

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Pendekatan CTL pada siswa di SD 1 Pecangaan kelas 4

Syailin Nichla Choirin Attalina^{1*}, Nurul Wakhidah², Rika Izzatun Nikmah³

¹⁻³ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

syailin@unisnu.ac.id^{1*}, nurulwakhidah1313@gmail.com², rikaizzatun421@gmail.com³

Korespondensi email: syailin@unisnu.ac.id

Abstract. *This study aims to improve students' motivation and learning outcomes through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to fourth-grade students of SD 1 Pecangaan. The background of this study is the low motivation and learning outcomes of students in the conventional learning process that does not relate the material to students' real lives. The research method used is the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart which is carried out in two cycles. The instruments used include observation, learning motivation questionnaires, and learning outcome tests (pretest and posttest). The results of the study showed a significant increase in student motivation and learning outcomes after the application of the CTL approach. Students' learning motivation scores increased from the sufficient category (average 62) to high (average 83). Student learning outcomes also increased from an average pretest score of 63 to an average posttest score of 82, with the percentage of learning completion increasing from 35% to 87%. The CTL approach has proven effective because it is able to create active, meaningful, and relevant learning with students' real experiences. Thus, the application of CTL can be used as a strategic solution in improving the quality of learning in elementary schools. Teachers are expected to be able to implement this approach creatively and sustainably so that learning becomes more contextual and enjoyable for students.*

Keywords: *CTL, Learning Motivation, Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas IV SD 1 Pecangaan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran konvensional yang kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar (pretest dan posttest). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan CTL. Skor motivasi belajar siswa meningkat dari kategori cukup (rata-rata 62) menjadi tinggi (rata-rata 83). Hasil belajar siswa juga meningkat dari rata-rata nilai pretest sebesar 63 menjadi rata-rata nilai posttest sebesar 82, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 35% menjadi 87%. Pendekatan CTL terbukti efektif karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan relevan dengan pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, penerapan CTL dapat dijadikan solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan pendekatan ini secara kreatif dan berkelanjutan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

Kata kunci: CTL, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses dinamis yang melibatkan berbagai komponen, di antaranya peserta didik, pendidik, kurikulum, serta lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga sangat bergantung pada motivasi belajar peserta didik. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa pembelajaran harus menciptakan proses interaksi edukatif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam realitas di lapangan, motivasi belajar

peserta didik sering kali menjadi kendala utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini semakin diperparah sejak merebaknya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka harus bergeser menjadi pembelajaran daring yang dalam banyak kasus kurang dapat menggugah partisipasi aktif siswa (Widodo & Wahyuni, 2020). Perubahan mendadak dalam sistem pembelajaran ini berdampak pada penurunan minat belajar, lemahnya kedisiplinan belajar, serta berkurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Yuliana, 2021). Motivasi belajar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademik. Motivasi belajar didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Uno, 2019). Menurut Hamzah (2020), motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan luar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta menunjukkan persistensi dalam menyelesaikan tugas belajar. Di sisi lain, rendahnya motivasi belajar berdampak langsung pada capaian akademik siswa. Menurut Susanto (2020), hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Rendahnya motivasi belajar menyebabkan proses internalisasi pengetahuan menjadi tidak optimal, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan tugas dengan baik. Fenomena ini kian tampak pada jenjang sekolah dasar, di mana karakteristik siswa yang masih bergantung pada lingkungan membuat mereka memerlukan strategi pembelajaran yang menarik dan kontekstual (Rahmawati & Zaini, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan dan karakteristik siswa pasca-pandemi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. (Wardana & Djamaluddin, 2021) Melalui pendekatan ini, siswa akan merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, antusiasme, dan motivasi untuk belajar lebih dalam (Nugroho & Sari, 2018). Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar peserta didik pasca-pandemi merupakan tantangan mendesak dalam dunia pendidikan dasar. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan relevansi

kehidupan siswa. Pendekatan CTL menjadi salah satu solusi yang potensial untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 di SD 1 Pecangaan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Hal ini tercermin dari perilaku siswa selama proses pembelajaran yang cenderung pasif, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, serta minimnya inisiatif untuk bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Rendahnya motivasi belajar ini juga tercermin dalam data hasil ulangan harian tema 4, di mana hanya 45% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, sementara 55% lainnya belum mencapai standar tersebut. Permasalahan ini tidak dapat dilepaskan dari metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yakni berpusat pada guru (*teacher-centered*), minim interaksi, dan kurang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa tidak memahami relevansi antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menurunkan minat dan motivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Rahmawati & Zaini, 2023; Putri & Darmawan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Sari (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat satu arah dan tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan kejenuhan, kehilangan fokus, serta rendahnya partisipasi belajar. Hal ini diperkuat oleh Temaja & Kurniasih (2016), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kurang mendukung keaktifan siswa secara langsung berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan capaian hasil belajar siswa. Selain itu, usia siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan konkret-operasional menurut teori Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Santrock, 2018). Oleh karena itu, ketika pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa, maka motivasi belajar akan menurun karena siswa merasa materi yang disampaikan sulit dipahami dan tidak menarik. Dengan demikian, bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas 4 di SD 1 Pecangaan disebabkan oleh kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, serta penggunaan metode pembelajaran konvensional yang tidak memberi ruang bagi siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Pendidikan abad ke-21 menekankan pada pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4C), serta pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran harus mampu menjembatani antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga mereka mampu membangun pemahaman secara aktif dan bermakna (Johnson, 2017). Pendekatan ini bertolak dari prinsip bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupannya (Rusman, 2021). Melalui CTL, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal konsep, tetapi lebih jauh diajak untuk memahami dan menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL terdiri atas tujuh komponen utama, yaitu: Konstruktivisme – siswa membangun sendiri pemahamannya dari pengalaman, Bertanya – digunakan untuk menggali informasi dan memicu rasa ingin tahu, Inkuiri – proses pembelajaran berdasarkan pencarian dan penemuan, Masyarakat belajar – pembelajaran kolaboratif antar siswa, Modeling – guru memberikan contoh konkret, Refleksi – siswa merenungkan apa yang telah dipelajari, dan Penilaian autentik – menilai berdasarkan tugas-tugas yang mencerminkan dunia nyata (Sanjaya, 2016; Rusman, 2021).

Penelitian Wahyuni & Santosa (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini karena CTL melibatkan pengalaman nyata siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya membuat siswa merasa lebih relevan, bermakna, dan tertarik untuk terus belajar. Lebih lanjut, Nugroho & Sari (2018) menyatakan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan keaktifan siswa, membentuk kemandirian belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut didukung oleh fakta bahwa dalam pendekatan CTL, siswa berperan aktif dalam mengeksplorasi konsep dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Salah satu aspek penting dalam pendekatan CTL adalah proses refleksi yang mendorong siswa untuk berpikir kembali terhadap apa yang mereka pelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi membantu memperdalam pemahaman dan memberikan makna personal terhadap pembelajaran (Suryani & Wardani, 2021). Selain itu, penilaian autentik dalam CTL membantu guru memperoleh gambaran utuh tentang kemampuan siswa dalam situasi nyata, bukan hanya dalam bentuk tes tertulis semata. Pendekatan CTL memiliki urgensi yang tinggi untuk

diterapkan dalam pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar. CTL tidak hanya menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman bermakna, tetapi juga membantu membangun keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan ini sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan pasca-pandemi yang menuntut keterlibatan penuh peserta didik dalam proses belajar yang humanis dan kontekstual. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berperan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Schunk, Pintrich, dan Meece (2014), motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai proses psikologis yang memberi arah dan intensitas terhadap perilaku belajar individu. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu, ketekunan, dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pada tingkat pendidikan dasar, motivasi belajar yang kuat akan menjadi fondasi dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan CTL menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dengan mengaitkan materi pelajaran pada konteks kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui aktivitas berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menyimpulkan secara mandiri (Sanjaya, 2021; Wulandari et al., 2022). Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Rahayu & Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL di kelas IV sekolah dasar secara signifikan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yaitu dorongan dari dalam diri untuk belajar karena merasa senang, tertantang, dan percaya diri terhadap apa yang sedang dipelajari. Peningkatan ini tidak terlepas dari desain pembelajaran CTL yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami, mencoba, dan mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Selain itu, dalam konteks CTL, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah. Penelitian serupa oleh Rahmawati & Zaini (2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mendorong peningkatan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam proses belajar. Ketika siswa memahami bahwa materi yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tumbuh rasa ingin tahu dan keinginan untuk terus

belajar. Selain itu, dalam pendekatan CTL, proses pembelajaran banyak dilakukan melalui kerja kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif, yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak usia sekolah dasar yang bersifat sosial dan kinestetik (Ningsih, 2019). Aktivitas seperti ini membuat siswa lebih antusias, senang, dan tidak merasa tertekan dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan teori motivasi belajar oleh Deci & Ryan (2000), yang menyatakan bahwa suasana belajar yang otonom dan suportif dapat meningkatkan *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*, yang merupakan tiga komponen dasar pembentuk motivasi intrinsik. Penerapan pendekatan CTL sangat relevan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. CTL memberikan pengalaman belajar yang bermakna, melibatkan siswa secara aktif, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual, siswa akan merasa bahwa apa yang mereka pelajari bukan sekadar kewajiban, tetapi kebutuhan dan bagian dari kehidupan mereka. Pendekatan ini dapat menjadi solusi konkret untuk membangun motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan pada siswa sekolah dasar. Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak langsung terhadap hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam kelas (Sardiman, 2018). Hal ini menjadi perhatian utama dalam pengembangan strategi pembelajaran yang relevan, salah satunya adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

2. KAJIAN TEORITIS

CTL menekankan pada pembelajaran yang bermakna melalui pengaitan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam proses belajar, dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik (Wulandari et al., 2022). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan CTL berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik (Rahayu & Prasetyo, 2020; Astuti, 2021). Namun, penerapan pendekatan ini masih perlu diteliti lebih lanjut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SD 1 Pecangaan kelas 4, untuk mengetahui sejauh mana pendekatan CTL dapat diterapkan secara efektif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses pembelajaran di kelas 4 SD 1 Pecangaan, Sejauh mana efektivitas

penerapan pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 di SD 1 Pecangaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tindakan nyata di kelas. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai untuk memecahkan masalah yang ditemukan langsung dalam praktik pembelajaran, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa kelas 4 SD 1 Pecangaan. PTK memungkinkan guru untuk berperan langsung sebagai peneliti dalam menciptakan perubahan positif pada proses pembelajaran. Sesuai pendapat Sugiyono (2021), PTK merupakan refleksi tindakan yang dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan di SD 1 Pecangaan dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 32 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi dan subjek dilakukan secara purposif karena peneliti juga mengajar di kelas tersebut, sehingga pelaksanaan tindakan dapat dilakukan secara langsung dan intensif. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, baik dari aspek keaktifan, antusiasme, maupun keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP berbasis pendekatan CTL, menyiapkan bahan ajar, serta instrumen pengumpulan data. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui pembelajaran kontekstual dengan melibatkan siswa secara aktif dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan untuk mencatat perubahan perilaku dan tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Angket motivasi belajar diberikan

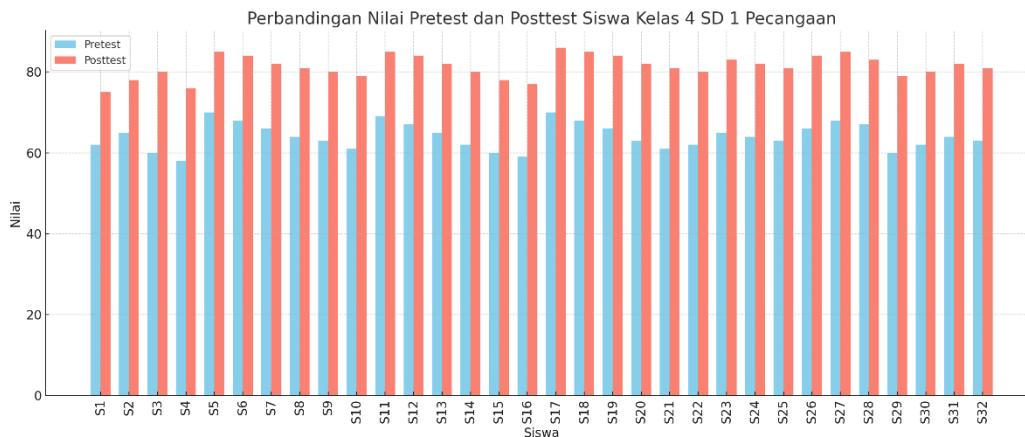
sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur perubahan motivasi siswa secara kuantitatif. Wawancara dilakukan secara terbatas dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pandangan subjektif mereka terhadap pembelajaran CTL. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data non-verbal seperti foto kegiatan, hasil tugas siswa, dan catatan hasil belajar. Kombinasi beberapa teknik ini sesuai dengan pendekatan triangulasi yang disarankan oleh Sugiyono (2018), guna meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari angket motivasi diolah menggunakan rumus persentase untuk mengetahui peningkatan tingkat motivasi siswa dari siklus ke siklus. Sementara data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) bahwa dalam PTK, analisis data bertujuan untuk melihat dampak tindakan yang diberikan sekaligus sebagai dasar untuk menentukan keberlanjutan atau perbaikan dalam siklus berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran menggunakan CTL mulai diperkenalkan dengan menekankan pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih belum merata. Banyak siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Pada siklus II, penerapan CTL diperkuat dengan pendekatan kerja kelompok, penggunaan media konkret, dan refleksi rutin setelah kegiatan pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan partisipasi siswa. Tingkat keaktifan, kerjasama, serta antusiasme terhadap tugas dan materi meningkat secara menyeluruh. Sebelum tindakan, tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket berada pada rata-rata 62 (kategori cukup), sedangkan setelah siklus II meningkat menjadi 83 (kategori tinggi). Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan CTL dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan mendorong motivasi intrinsik siswa.



Adapun hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 63, dan meningkat menjadi 82 pada posttest. Grafik yang ditampilkan di atas memperlihatkan peningkatan konsisten pada hampir seluruh siswa. Sebelum tindakan, hanya 35% siswa mencapai KKM (75), sedangkan setelah penerapan CTL, lebih dari 87% siswa melampaui KKM.

Penerapan Pendekatan CTL

Pendekatan CTL merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Menurut Johnson (2007), CTL mendorong siswa untuk membangun sendiri pemahamannya dengan keterlibatan aktif terhadap lingkungan. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa memahami "mengapa" dan "untuk apa" mereka belajar sesuatu. Nurhadi (2009) menjelaskan bahwa CTL didasarkan pada prinsip bahwa belajar akan lebih efektif jika siswa mengalami langsung apa yang mereka pelajari, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Dalam konteks pembelajaran di SD, penerapan CTL dapat dilakukan melalui pengamatan lingkungan sekolah, diskusi kelompok, proyek sederhana, dan refleksi individu. Dalam penelitian ini, strategi implementasi CTL mencakup tujuh komponen utama: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Hal ini selaras dengan pandangan Sanjaya (2016) yang menekankan bahwa CTL mendukung perkembangan keterampilan sosial, kognitif, dan afektif siswa secara simultan. Hosnan (2014) juga menegaskan bahwa CTL sangat sesuai digunakan di sekolah dasar karena mampu memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan.

Analisis Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi kesungguhan seseorang dalam belajar (Sardiman, 2018). Menurut Uno (2020), motivasi belajar dipengaruhi oleh minat, perhatian, kebutuhan, dan tujuan siswa. Dalam penelitian

ini, motivasi diukur melalui observasi dan angket. Hasil angket menunjukkan peningkatan skor dari 62 menjadi 83. Observasi kelas menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang aktif bertanya, menjawab, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan minat terhadap tugas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL mendorong pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa. Berdasarkan analisis, peningkatan motivasi terjadi karena: Siswa merasa materi dekat dengan kehidupan mereka, Siswa diberikan kebebasan mengeksplorasi dan menyampaikan pendapat, Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Hasil belajar diukur melalui pretest dan posttest. Nilai pretest menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih rendah dengan rata-rata 63. Setelah penerapan CTL, rata-rata posttest meningkat menjadi 82. Diagram batang menunjukkan hampir seluruh siswa mengalami peningkatan signifikan, bahkan beberapa siswa naik lebih dari 20 poin. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wahyuni et al. (2021) dan Purwanti (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok, proyek sederhana, dan refleksi yang dilaksanakan selama siklus II berperan besar dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam.

Refleksi menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang mengaitkan materi dengan konteks nyata, serta keterlibatan aktif siswa, menjadi faktor utama peningkatan hasil belajar.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, pendekatan CTL diterapkan melalui strategi pembelajaran berbasis diskusi kelompok, pengaitan materi dengan lingkungan sekitar siswa, serta kegiatan refleksi sederhana. Aktivitas ini dirancang agar siswa mulai membangun koneksi antara pembelajaran di kelas dan kehidupan nyata, sesuai dengan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran kontekstual (Hosnan, 2014). Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai terlibat aktif dalam proses belajar, meskipun terdapat pula siswa yang masih menunjukkan sikap pasif atau kurang percaya diri. Selanjutnya, pada siklus II, pendekatan diperkuat dengan melibatkan siswa dalam tugas proyek sederhana, seperti membuat poster pelestarian lingkungan atau menyusun cerita pengalaman pribadi terkait tema pelajaran. Strategi ini bertujuan memperkuat aspek keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif, serta mendorong kerja kolaboratif di antara mereka (Sanjaya, 2016). Hasil refleksi

menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Penerapan Pendekatan CTL

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi dengan dunia nyata siswa. Johnson (2007) menyatakan bahwa CTL memungkinkan siswa memperoleh pemahaman bermakna karena mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar dengan mengaitkan konsep akademik dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2009) yang menekankan bahwa CTL tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga afektif dan psikomotorik, melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Dalam konteks penelitian ini, CTL diterapkan melalui enam komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, dan refleksi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna. Menurut Sanjaya (2016), CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena menempatkan mereka sebagai subjek dalam pembelajaran. Hosnan (2014) juga menegaskan bahwa CTL cocok diterapkan di jenjang pendidikan dasar karena dapat menumbuhkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual yang mendalam. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan CTL secara sistematis, kreatif, dan relevan dengan kehidupan siswa berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan pendekatan CTL. Hal ini didasarkan pada hasil angket dan observasi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran. Sebelum tindakan, mayoritas siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh dan kurang fokus terhadap materi pelajaran. Namun, setelah dua siklus penerapan CTL, antusiasme dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran meningkat. Berdasarkan teori motivasi belajar dari Sardiman (2018), motivasi mencakup tiga aspek utama: minat, perhatian, dan keterlibatan. Sementara itu, Uno (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan siswa akan membangkitkan motivasi intrinsik. Data angket menunjukkan peningkatan skor rata-rata motivasi belajar dari 62 (kategori cukup) menjadi 83 (kategori tinggi). Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif, inisiatif bertanya, dan kerja sama antar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan secara signifikan melalui

pembelajaran yang bermakna, komunikatif, dan berhubungan langsung dengan realitas kehidupan siswa, sebagaimana difasilitasi oleh pendekatan CTL

Peningkatan hasil belajar siswa juga menjadi indikator keberhasilan dari penerapan pendekatan CTL dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata siswa sebelum tindakan (pretest) adalah 63, dengan hanya 35% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah dua siklus penerapan CTL, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82, dengan 87% siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM. Peningkatan ini menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam penguasaan materi oleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahmawati & Yunus (2021) yang menemukan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Rahayu & Prasetyo (2020) juga menyatakan bahwa penerapan CTL secara konsisten akan mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam dan kontekstual. Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan CTL tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi, tetapi juga berkontribusi langsung pada pencapaian hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Pecangaan. Terbukti dari meningkatnya partisipasi aktif siswa, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 63 menjadi posttest sebesar 82. CTL terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan CTL secara berkelanjutan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop mengenai strategi CTL agar lebih banyak guru dapat mengimplementasikannya dengan tepat. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penerapan CTL pada mata pelajaran atau jenjang kelas lain untuk memperluas manfaat pendekatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Andriyani, D., & Suyatno. (2020). Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia*, 5(2), 45–54.

- Arifin, Z., & Ma'ruf, N. (2021). Pengaruh model CTL terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–30.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2021). Penerapan pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1520–1529. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.974>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Hamzah, B. (2020). *Psikologi belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. Uno. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Ningsih, S. (2019). Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.24815/jpdn.v5i1.14321>
- Nugroho, B., & Sari, L. (2018). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 75–84. <https://doi.org/10.21009/jp.v13i2.1078>
- Nurhadi. (2009). *Pendekatan kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016. *Standar proses pendidikan dasar dan menengah*.
- Purwanti, D. (2020). Penerapan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 89–97.
- Putri, N. A., & Darmawan, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 145–153. <https://doi.org/10.26858/jipd.v6i2.12345>
- Rahayu, E., & Prasetyo, Z. K. (2020). Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 85–94. <https://doi.org/10.26877/jipd.v7i2.5987>
- Rahayu, T., & Prasetyo, Y. (2020). Peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 109–116.
- Rahmawati, M., & Zaini, H. (2023). Efektivitas CTL terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.24832/jpi.v6i1.7890>
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Untuk guru, dosen, dan trainer*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., & Wardani, D. (2021). Penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 40–51. <https://doi.org/10.26877/jipd.v8i1.7892>
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Temaja, I. N. S., & Kurniasih, D. (2016). Hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 22–30.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, R., & Santosa, H. (2020). Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–119. <https://doi.org/10.24815/jpdp.v5i2.17834>
- Wahyuni, R., Susanti, D., & Lestari, P. (2021). Implementasi CTL pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 61–69.
- Wibowo, E., & Sari, M. A. (2019). Pembelajaran konvensional dan dampaknya terhadap partisipasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 115–123. <https://doi.org/10.21009/jpp.v19i2.1234>
- Widodo, A., & Wahyuni, S. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–120.
- Wulandari, D., Surya, E., & Simatupang, M. (2022). Penerapan pendekatan CTL terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 175–183.
- Wulandari, S., et al. (2022). Penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 33–41.
- Yuliana, D. (2021). Pandemi dan perubahan gaya belajar anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(3), 197–205.